

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah RA Suryawiyah

RA Suryawiyah adalah sekolah taman kanak-kanak swasta yang dibangun pada tahun 1989-an, pada tanggal 28 Agustus 1989, dengan Akte Pendirian nomer registrasi 47/1997 yang dikeluarkan oleh Notaris Tatit Hayataningrum.¹ Sekolah ini pertama kali dikepalai oleh Bapak Badie, Dan Dua Guru Lainnya Sebagai Pendidik di RA Suryawiyah Yaitu, Ibu Sri dan Ibu Endang yang sampai saat ini masih menjadi pendidik. RA Suryawiyah bernaung pada yayasan Suryawiyah, awal pendirian RA Suryawiyah menggunakan gedung gabungan dari Madrasah Diniyah Awaliyah yang bertepatan di Masjid Jami' Suryawiyah Kirig, dimana pagi hari digunakan untuk sekolah RA dan MI, dan pada siang dipergunakan tempat untuk mengaji, namun seiring berjalannya waktu RA Suryawiyah berpindah ketempat yang RA Suryawiyah tempati saat ini, yaitu bertepatan pada tanggal 7 Maret 2010 dengan 3 lantai, pada lantai bawah untuk RA Suryawiyah dan lantai 2, dan lantai 3 digunakan untuk MI Suryawiyah. Lokasi yang ditempati RA Suryawiyah saat ini adalah Kirig Mejobo Kudus RT01/RW03.²

2. Profil RA Suryawiyah

RA Suryawiyah adalah RA swasta yang memiliki izin oprasional pada tanggal 28 Agustus 2015 dengan naungan Yayasan Suryawiyah. Berikut ini adalah profil dari RA Suryawiyah antara lain:³

¹ Dokumentasi kurikulum RA Suryawiyah yang dilakukan oleh peneliti, tanggal 16 Februari 2023, di RA Suryawiyah.

² Hasil Wawancara Ibu Sri Widyaningsih, S.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 16 Februari 2023, di kelas A1 RA Suryawiyah.

³ Dokumentasi kurikulum RA Suryawiyah yang dilakukan peneliti, tanggal 16 Februari 2023, di RA Suryawiyah.

Profil Sekolah
RA Suryawiyah Kirig Tahun Ajaran 2022/2023

NSM	: 101233190036
NPSN	: 20348555
Nama Lembaga	: RA Suryawiyah
Alamat Lengkap	: Jln. Honggoyudo RT 01 RW 03 Kirig Mejobo Kudus
Waktu Pelaksanaan	: Pagi
Luas Bangunan	: 420m
Status Kepemilikan	: Yayasan RA Suryawiyah
Status Sekolah	: Swasta
NPWP	: 71.240.468.0-506.000
Tanggal SK	: 1989-07-04
No SK	: WK/5-b/28/RA/Pgm/1989
Tgl Izin Oprasional	: AHU-0012007.AH.01.04. Tahun 2015
No Izin Oprasional	: 2015-08-28
No Akreditasi	: No58/BAP/SM/XII/2007
Kurikulum	: KTSP dan K13

3. Letak Geografis RA Suryawiyah

Letak RA Suryawiyah adalah Desa Kirig Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus RT01/RW03, RA Suryawiyah terletak di tengah-tengah desa dan dilewati banyak orang, jalan akses untuk kesana mudah dijangkau, dan sangat mendukung karena dapat dilewati motor, maupun mobil. Selain itu tempatnya dekat dengan rumah-rumah warga. Berikut ini adalah deskripsi mengenai letak geografis RA Suryawiyah:

Sebelah Utara : Balai Desa Kirig

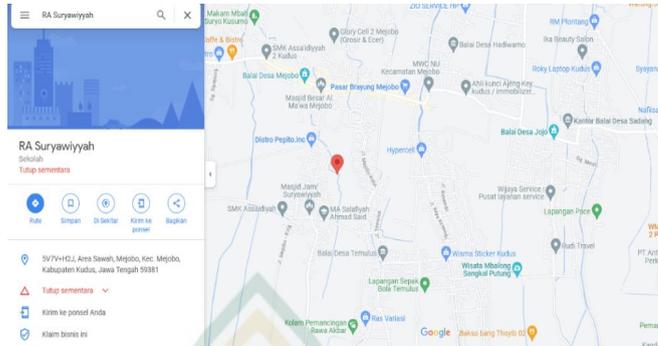
Sebelah Timur : SD 1 Kirig

Sebelah Barat : SMK Assaidiyah

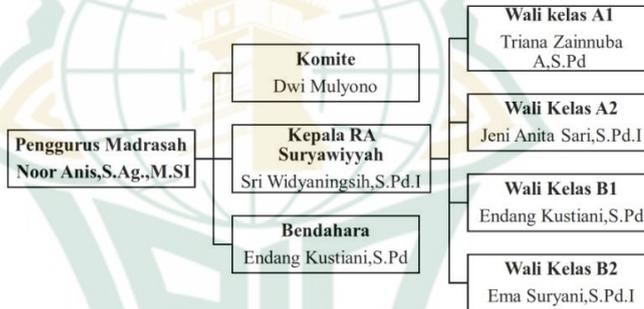
Sebelah Selatan : Rumah warga⁴

⁴ Dokumentasi struktur organisasi RA Suryawiyah yang dilakukan peneliti, tanggal 16 Februari 2023, di RA Suryawiyah.

Pega Lokasi RA Suryawiyah Kirig



4. Struktur Kepengurusan RA Suryawiyah
Struktur Kepengurusan
RA Suryawiyah Kirig Tahun Ajaran 2022/2023⁵



5. Visi, Misi dan Tujuan RA Suryawiyah

Setiap lembaga mempunyai sebuah visi, misi, dan tujuan yang harus terlampir dalam kurikulum, termasuk RASuryawiyah berikut adalah visi, misi, dan tujuan RA Suryawiyah:⁶

a. Visi

Terwujudnya anak yang sehat, cerdas, ceria, berakhlak karimah, serta islami.

⁵ Dokumentasi kurikulum RA Suryawiyah yang dilakukan peneliti, tanggal 16 Februari 2023, di RA Suryawiyah.

⁶ Dokumentasi kurikulum RA Suryawiyah yang dilakukan peneliti, tanggal 16 Februari 2023, di RA Suryawiyah.

b. Misi

- Mengupayakan pemerataan layanan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Menumbuh kembangkan kecerdasan anak usia dini.
- Membentuk pribadi anak didik menjadi soleh sholehah.
- Membimbing dan mengarahkan potensi anak didik supaya menjadi anak-anak unggul dan pemberani.
- Mengenalkan anak didik pada cinta, baik pada Allah, Rasulullah, orang tua, diri sendiri dan lingkungan.
- Membuka kreativitas dan imajinasi anak didik.
- Membangun kepercayaan diri pada setiap anak didik.

c. Tujuan

- Mempersiapkan anak guna memasuki jenjang sekolah berikutnya.
- Membantu orang tua untuk mengarahkan anak guna membentuk anak yang cerdas intelektual dan emosional, cerdas dalam beragama, kreatif, serta mandiri.
- Membantu melatih anak untuk memiliki daya imajinasi yang baik.
- Mengembangkan kepribadian yang ceria, terampil, cerdas, dan sholeh.
- Membantu mengembangkan sikap beragama dan pemahaman beragama sejak dini.

6. Data Siswa, Guru dan Karyawan RA Suryawiyah

a. Data siswa

Berikut adalah jumlah siswa di RA Suryawiyah Tahun Ajaran 2022/2023 yang dikelompokkan sesuai dengan usia anak kelas A1 berusia 4 tahun, A2 berusia 5 tahun, dan B1 dan B2 berusia 6 tahun:⁷

⁷ Dokumentasi kurikulum RA Suryawiyah yang dilakukan peneliti, tanggal 23 Februari 2023, di RA Suryawiyah.

Data Siswa
Ra Suryawiyah Kirig Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Wali Kelas	L	P	Jml
1.	AI	Triana Zainnuba A,S.Pd	12	11	23
2.	A2	Jeni Anita Sari,S.Pd.I	9	8	17
3.	B1	Endang Kustiani,S.Pd	15	10	25
4.	B2	Ema Suryani,S.Pd.I	10	9	19
Jumlah					84

Data Siswa Kelas A2
RA Suryawiyah Tahun Ajaran 2022/2023⁸

No	Nama Siswa	Kelas
1	Amara Navisha Medina	A2
2	Annasya Adreena Sayla	A2
3	Azka Aditya Pratama	A2
4	Devania Gheziya R	A2
5	Hamid Hisyam Almunir	A2
6	Hanif Alfariski Khairy	A2
7	Khanza Azzahwa	A2
8	M. Abdurrahman Zaini	A2
9	M. Azka Mauza	A2
10	M. Candra Kurniawan	A2
11	M. Daffa Maulana	A2
12	M. Gilang Ravendra	A2
13	M. Ihsan Al Kahfi	A2
14	M. Khoiruzzaim Shidqi	A2
15	Mettashya Makaila Syafa	A2
16	Putri Nilnal Muna	A2
17	Tsania Athifa Millati	A2

b. Data guru

Berikut adalah data-data pendidik di RA Suryawiyah.

⁸ Dokumentasi absensi kelas A2 RA Suryawiyah yang dilakukan peneliti, tanggal 23 Februari 2023, di RA Suryawiyah.

**Data Guru
RA Suryawiyah Kirig Tahun Ajaran 2022/2023⁹**

No	Nama	TTL	Pendidikan	Alamat Rumah
1.	Sri Widyaningsih,S.Pd.I	Kudus, 30/03/1978	S1 (PAUD)	Kirig Mejobo Kudus
2.	Endang Kustiani,S.Pd	Kudus, 17/11/1972	S1 (PAUD)	Kirig Mejobo Kudus
3.	Ema Suryani,S.Pd.I	Kudus, 30/05/1983	S1 (PAI)	Kirig Mejobo Kudus
4.	Jeni Anita Sari,S.Pd.I	Kudus, 22/10/1993	S1 (PAUD)	Jojo Mejobo Kudus
5.	Triana Zainnuba A,S.Pd	Kudus, 27/12/1999	S1 (PAI)	Kirig Mejobo Kudus

Guru RA Suryawiyah mempunyai jadwal piket yang setiap harinya dilaksanakan untuk menertipkan anak-anak sebelum pembelajaran dimulai, biasanya guru yang sedang piket akan masuk 30 menit lebih awal sebelum pembelajaran dimulai. Tugas dari guru tersebut adalah menyiapkan perlengkapan untuk kegiatan rutin yang dilakukan yang dilaksanakan di RA Suryawiyah yaitu senam dan do'a yang dilaksanakan di luar kelas, dan tugas yang lainnya adalah menunggu dan menyalami anak-anak di depan gerbang sekolah. Berikut ini adalah jadwal guru RA Suryawiyah:¹⁰

**Jadwal Piket Guru
RA Suryawiyah Kirig Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Nama guru	Hari
1.	Sri Widyaningsih,S.Pd.I	Senin
2.	Ema Suryani,S.Pd.I	Selasa
3.	Triana Zainnuba A,S.Pd	Rabu
4.	Jeni Anita Sari,S.Pd.I	Kamis
5.	Endang Kustiani,S.Pd	Jum'at
6.	Semua guru	Sabtu

⁹ Dokumentasi kurikulum RA Suryawiyah yang dilakukan peneliti, tanggal 16 Februari 2023, di RA Suryawiyah.

¹⁰ Hasil Wawancara Ibu Sri Widyaningsih, S.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 16 Februari 2023, di kelas A1 RA Suryawiyah.

7. Sarana Prasarana di RA Suryawiyah

Sarana prasarana memiliki peran penting dalam menunjang pembelajaran, sarana ini dapat membantu pendidik dalam pembelajaran. Berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di RA Suryawiyah:¹¹

**Data Sarana Prasarana
RA Suryawiyah Kirig Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Sarana prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor	1	Baik
2	Kelas	4	Baik
3	Meja guru	4	Baik
4	Kursi guru	8	Baik
5	Meja murid	15	Baik
6	Kursi murid	100	Baik
7	Papan tulis	4	Baik
8	Penghapus	4	Baik
9	Sapu	2	Baik
10	Pel	1	Baik
11	Loker	4	Setengah Baik
12	Toilet	2	Baik
13	Pazzel	5	Setengah Baik
14	Balok	1	Baik
15	Bakiak	2	Baik
16	Dakon	1	Baik
17	Lego	1	Baik
18	Manik-manik meronce	3	Baik
19	Bola	4	Baik
20	Ayunan	2	Baik
21	Prosotan	1	Baik
22	Bola dunia	1	Baik
23	Mangkuk putar	1	Baik
24	Tangga pelangi	1	Baik
25	Komputer	2	Baik
26	Printer	1	Baik
27	Kipas angin	3	Baik
28	Mic	3	Baik
29	Speaker	1	Baik
30	Televisi	1	Baik
31	Wifi	1	Baik

¹¹ Observasi sarana prasarana RA Suryawiyah yang dilakukan peneliti, tanggal 16 Februari 2023, di RA Suryawiyah.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Permainan Tradisional *Cublak-cublak Suweng* di RA Suryawiyah

Dalam pelaksanaan pembelajaran permainan tradisional *cublak-cublak suweng* di RA Suryawiyah yang harus dipersiapkan adalah sebuah perencanaan. Perencanaan ini dibuat agar pembelajaran berjalan sesuai diharapkan dan dapat mengembangkan semua aspek anak. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di RA Suryawiyah ialah menggunakan metode klasikal, meskipun menggunakan metode klasikal dalam pembelajarannya menggunakan metode beragam seperti dengan cara bermain, unjuk kerja, bernyanyi, bertepuk, dan hasil karya. Beragam metode yang digunakan sehingga anak tidak mudah bosan. Salah satunya yaitu mengenalkan budaya pada anak dengan mengenalkan permainan tradisional.¹² Menurut kepala sekolah RA Suryawiyah Ibu Sri Widyaningsih, S.Pd.I berpendapat:

“Permainan tradisional itu permainan zaman dahulu yang sudah jarang dimainkan oleh anak zaman sekarang, maka dikenalkan oleh anak dalam bentuk pembelajaran ini”¹³

Guru kelas A2 Ibu Jeni Anita Sari, S.Pd.I menjelaskan:

“Permainan *cublak-cublak suweng* sebagai pengenalan budaya pada anak, dan permainan tradisional ini dilaksanakan pada pertengahan pembelajaran atau bisa digunakan menjadi kegiatan terakhir, pengenalan permainan tradisional *cublak-cublak suweng* ini banyak digunakan habis istirahat ketika anak bosan dengan kegiatan awal yaitu mewarnai, jadi ini dilakukan agar anak semangat kembali, biasanya dilakukan dengan sistem siapa anak yang kalah dalam menebak pembawa batu, maka

¹² Hasil Wawancara Ibu Sri Widyaningsih, S.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 16 Februari 2023, di kelas A1 RA Suryawiyah.

¹³ Hasil Wawancara Ibu Sri Widyaningsih, S.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 16 Februari 2023, di kelas A1 RA Suryawiyah.

anak akan diberi pertanyaan sesuai dengan tema, hal ini dapat membuat anak belajar sambil bermain.”¹⁴

Sedangkan menurut rekan guru Ibu Triana Zainnuba, S.Pd. mengatakan:

“Permainan tradisional *cublak-cublak suweng* itu permainan zaman dahulu yang udah hilang eksistensinya sudah mulai hilang dari zaman sekarang ini dan tidak pernah dimainkan lagi mbak, dan bisa dikenalkan lewat pembelajaran ini ”

Adapun hal-hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum pembelajaran permainan tradisional *cublak-cublak suweng* antara lain:

a. Perencanaan

Menurut guru kelas A2 RA Suryawiyah Jeni Anita Sari, S.Pd.I hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran adalah pembuatan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).¹⁵ Sebelum pelaksanaan pembelajaran permainan tradisional *cublak-cublak suweng* adalah perencanaan pembelajaran yaitu RPPH sesuai dengan tema, sub tema dan sub-sub tema.¹⁶ Begitu juga dengan yang disampaikan rekan guru A1 Ibu Triana Zainnuba, S.Pd. RPPH dibuat sebelum pembelajaran dilaksanakan artinya satu hari sebelum pembelajaran harus sudah ada RPPH, RPPH ini dibuat bersama dengan wali kelas A1 dan A2 yang sama-sama mengajar untuk kelompok A.¹⁷ sedangkan kepala sekolah ibu Sri Widyaningsih, S.Pd.I sebelum pembelajaran yang perlu disiapkan yaitu perencanaan yaitu pembuatan RPPH.¹⁸ Isi dari

¹⁴ Hasil Wawancara Ibu Jeni Anita Sari, S.Pd.I Selaku Guru Kelas A2, Pada Tanggal 16 Februari 2023, di kelas A1 RA Suryawiyah.

¹⁵ Hasil Wawancara Ibu Jeni Anita Sari, S.Pd.I Selaku Guru Kelas A2, Pada Tanggal 23 Februari 2023, di kelas A1 RA Suryawiyah.

¹⁶ Hasil Wawancara Ibu Jeni Anita Sari, S.Pd.I Selaku Guru Kelas A2, Pada Tanggal 23 Februari 2023, di kelas A1 RA Suryawiyah.

¹⁷ Hasil Wawancara Ibu Triana Zainnuba A, S.Pd Selaku Rekan Guru, Pada Tanggal 16 Februari 2023, di kelas A1 RA Suryawiyah.

¹⁸ Hasil Wawancara Ibu Sri Widyaningsih, S.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 16 Februari 2023, di kelas A1 RA Suryawiyah.

RPPH sendiri adalah identitas sekolah, kemudian semester, bulan, minggu, tema, sub tema dan sub-sub tema, kelompok usia, hari, tanggal, kompetensi dasar, strategi pembelajaran, materi kegiatan, materi pembiasaan, alat dan bahan, pembukaan, inti istirahat, inti, dan penutup, kemudian tanda tangan guru kelas dan kepala sekolah, dan ada lembar penilaian.¹⁹ Pernyataan guru kelas A2 Ibu Jeni Anita Sari,S.Pd.I mengatakan:

“Biasanya permainan ini dilaksanakan hari senin, kalau tidak hari kamis mbak, dan pelaksanaannya itu habis istirahat sebagai pendalaman materi menggunakan permainan itu. Jadi anak mainkan gantian yang jadi *Pak Empo* itu yang akan nebak siapa yang bawa batu gitu, nanti anak yang salah ya akan diberi pertanyaan mengenai tema hari ini yang sudah tak ajarkan mengenai materi tadi diawal”

Hal ini juga didukung dengan pernyataan rekan guru A1 Ibu Triana Zainnuba ,S.Pd

“Iya pembelajaran dilaksanakan hari senin atau kamis tapi kalau kelasku hari kamis mbak”

Menurut kepala sekolah RA Suryawiyah mengatakan:

“Waktunya itu ditentukan oleh guru kelas masing-masing ada yang hari senin, ada yang kamis, tergantung guru kelasnya”

Setelah menentukan waktu guru akan menyiapkan alat peraga yang akan digunakan. Guru kelas A2 Jeni Anita Sari,S.Pd.I menjabarkan

“Setelah waktunya tadi sudah di pilih hal yang perlu disiapkan lainnya adalah media permainan *cublak-cublak suweng* yaitu manik-manik, manik-manik disini yang digunkan itu kancing baju mbak yang ukuranya agar besar supaya gak

¹⁹ Dokumentasi RPPH RA Suryawiyah yang dilakukan peneliti. tanggal 23 Februari 2023, di RA Suryawiyah.

mudah hilang, kalau terlalu kecil kalau jatuh carinya susah”

Wali kelas A1 Triana Zainnuba A, S.Pd. juga berpendapat

“Lebih suka menerapkan permainan tradisional *cublak-cublak suweng* ini karena bisa dimainkan didalam kelas karena permainan diluar kelas itu mengganggu kelas lainnya, dari segi media mudah didapat kan cuma pake manik-manik sudah tersedia disekolahan untuk meroncekan nah itu bisa dimanfaatkan jadi fungsi bisa ada dua.”²⁰

Sedangkan menurut kepala sekolah RA Suryawiyah Ibu Sri Widyaningsih, S.Pd.I mengatakan:

“Kalau sudah ya disipkan alat perganya mbak, ya itu dari batu atau manik-manik tergantung guru kelasnya”²¹

Hasil observasi yang didapat peneliti dalam perencanaan permainan tradisional *cublak-cublak suweng* di RA Suryawiyah sebagai berikut:

- 1) Sebelum pelaksanaan permainan tradisional guru membuat RPPH satu hari sebelumnya.
 - 2) Menentukan tema, sub tema, dan sub-sub tema sesuai RPPM.
 - 3) Menentukan alokasi waktu pelaksanaan permainan tradisional *cublak-cublak suweng*.
 - 4) Menyiapkan media atau alat dalam permainan tradisional *cublak-cublak suweng*.
- b. Pelaksanaan

Pelaksanaan ini adalah kegiatan yang dilakukan setelah perencanaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Februari 2023 di RA Suryawiyah proses pembelajaran sendiri

²⁰ Hasil Wawancara Ibu Triana Zainnuba A,S.Pd Selaku Rekan Guru, Pada Tanggal 16 Februari 2023, di kelas A1 RA Suryawiyah.

²¹ Hasil Wawancara Ibu Sri Widyaningsih, S.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 16 Februari 2023, di kelas A1 RA Suryawiyah.

dilaksanakan pada jam 07:30, ada guru piket yang berangkat pada jam 07:00 yaitu Ibu Jeni Anita Sari, S.Pd.I untuk menyalami anak dan menyiapkan speaker dan mic serta menata tempat untuk anak berangkat pagi 30 menit sebelum proses pembelajaran dimulai yaitu dengan menyalami atau menunggu murid-murid didepan gerbang. ada kegiatan wajib dan rutin yang dilakukan di RA Suryawiyah sebelum pembelajaran yaitu kegiatan baris-berbaris, senam dan berdo'a dilakukan diluar kelas secara bersama-sama, jadi murid berkumpul didepan kelas dan baris sesuai kelompok seperti kelompok A dengan kelompok A dan kelompok B dengan kelompok B, mereka akan melakukan kegiatan rutin baris-berbaris, senam, dan berdo'a Asmaul Husna secara bersama-sama, begitu pula dengan gurunya, dengan mendampingi anak didiknya.²²

1) Kegiatan Awal

Pada jam 07.30 anak-anak baris diluar kelas sesuai dengan kelasnya, kemudian anak melaksanakan kegiatan rutin yaitu senam. Setelah senam anak berdo'a bersama-sama membaca asmaul husna. Pada jam 08.00 anak-anak masuk kelas masing-masing, kemudian wali kelas akan mengucapkan salam setelah itu dilanjutkan dengan absen. Kemudian guru akan menanyakan tema pada hari ini, kemudian anak saling tanya jawab mengenai tema hari ini.²³

2) Kegiatan Inti

Pada jam 08.00 kegiatan berisi materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini yaitu membahas mengenai tema kendaraan, sub tema kendaraan didarat dan sub-sub tema jenis kendaran roda 2 dan roda 3, kemudian guru melakukan tanya jawab kepada anak mengenai kendaraan roda 2 dan roda 3, kemudian adalah muatan materi mengenai tema. Jam 08.15 anak

²² Observasi kegiatan pembelajaran di RA Suryawiyah yang dilakukan peneliti, tanggal 23 Februari 2023, di Kelas A2 RA Suryawiyah.

²³ Observasi kegiatan pembelajaran di RA Suryawiyah yang dilakukan peneliti, tanggal 23 Februari 2023. di Kelas A2 RA Suryawiyah.

mengerjakan LKA sesuai dengan arahan guru yaitu membuat gambar roda dan mewarnainya, kemudian sembari anak-anak mengerjakan LKA anak biasanya diselingi dengan membaca ini adalah kegiatan wajib yang ada di RA Suryawiyah dan pembelajaran ini terjadi 60 menit.²⁴ pada jam 09.00 anak istirahat anak boleh memakan jajan yang sudah dibawa dari rumah. Kemudian pada jam 09.30 anak masuk kelas, setelah anak istirahat, permainan tradisional *cublak-cublak suweng* digunakan kepada anak-anak sebagai pendalaman materi sambil bermain yaitu guru memberitahu bagaimana cara permainan tradisional *cublak-cublak suweng* dan memberitahu mengenai peraturan permainan *cublak-cublak suweng*, kemudian anak-anak bermain secara bergantian dengan temannya yang jadi *Pak Empo* ketika yang jadi *Pak Empo* salah menebak maka, akan diberi pertanyaan oleh gurunya, biasanya materinya mengenai tema saat hari itu, kendaraan darat roda 2 dan roda 3 atau dengan penjumlahan. Permainan tradisional *cublak-cublak suweng* sangat asik meskipun ada yang menangis karena tidak sabar untuk menjadi *Pak Empo* atau yang menebak. Observasi kegiatan pembelajaran di RA Suryawiyah yang dilakukan peneliti, tanggal 23 Februari 2023.²⁵ Guru kelas A2 Jeni Anita Sari,S.Pd.I mengatakan:

“Memang gitu mbak kadang ada yang menangis karena gak sabar, dan gak mau ngalah namanya juga anak-anak, kita sebagai guru biasanya memberikan pengertian ke anak”²⁶ meskipun begitu permainan tetap berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

²⁴ Hasil Wawancara Ibu Jeni Anita Sari,S.Pd.I Selaku Guru Kelas A2, Pada Tanggal 23 Februari 2023, di kelas A1 RA Suryawiyah.

²⁵ Observasi kegiatan pembelajaran di RA Suryawiyah yang dilakukan peneliti, tanggal 23 Februari 2023, di RA Suryawiyah.

²⁶ Hasil Wawancara Ibu Jeni Anita Sari,S.Pd.I Selaku Guru Kelas A2, Pada Tanggal 23 Februari 2023, di kelas A1 RA Suryawiyah.

3) Kegiatan Penutup

Pada jam 10.00 anak-anak persiapan pulang, guru melakukan kegiatan recalling mengenai pembelajaran hari ini, menanyakan perasaannya, kemudian guru memberi tahu apa saja yang dibawa besok, kemudian berdo'a sebelum pulang.

c. Evaluasi Pembelajaran

Setelah anak pulang guru akan melakukan evaluasi kegiatan yang sudah dibuat yaitu RPPH. Dari wawancara yang dilakukan menunjukkan tahap evaluasi anak diisikan sesuai dengan RPPH, dimana guru mempunyai lembar evaluasi yang digunakan dalam mengevaluasi peserta didik.²⁷ Observasi evaluasi pembelajaran di RA Suryawiyah menggunakan teknik checklist dimana guru menggunakan BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik) dan diisikan sesuai dengan perkembangan anak.²⁸

Hasil wawancara narasumber pendapat mengenai permainan tradisional *cublak-cublak seuweng* untuk emosional anak.

Guru kelas A2 Ibu Jeni Anita Sari, S.Pd.I. mengatakan:

“Permainan ini manfaatnya banyak, dan bisa digunakan dalam pengembangan emosi anak”

Rekan guru berpendapat Ibu Triana Zainnuba A, S.Pd.:

“Tentu ada manfaatnya, guru selalu menimbang dan memilah dalam pembelajaran. Pasti ada manfaatnya apalagi permainan ini bisa untuk emosional anak”

Sedangkan kepala sekolah RA Suryawiyah ibu Sri Widyarningsih, S.Pd.I. mengatakan:

²⁷ Hasil Wawancara Ibu Jeni Anita Sari, S.Pd.I Selaku Guru Kelas A2, Pada Tanggal 16 Februari 2023, di kelas A1 RA Suryawiyah.

²⁸ Observasi kegiatan pembelajaran di RA Suryawiyah yang dilakukan peneliti, tanggal 23 Februari 2023, di RA Suryawiyah.

“iya bisa untuk mengembangkan sosial emosional anak”

Hasil wawancara narasumber manfaat mengenai permainan tradisional *cublak-cublak seuweng* untuk emosional anak.

Guru kelas A2 Ibu Jeni Anita Sari, S.Pd.I mengatakan:

“Sosial anak dalam permainan tradisional *cublak-cublak suweng* meningkat mbak, yang awalnya anak tidak mau main dengan temannya selain dengan teman sebangkunya jadi mau bermain dengan dengan teman lainnya yang bukan sebangkunya.²⁹

Guru kelas A2 Jeni Anita Sari,S.Pd.I mengatakan:

“Yang paling ketara dalam permainan ini ya selain sosial tadi ya emosional anak melatih kesabaran anak, soalnya kayak seperti tadi mbak ada yang nanggis karena gak mau mengalah, permainan ini juga melatih anak mengenal rasa senang, marah, sedih”³⁰

Rekan guru berpendapat Ibu Triana Zainnuba A, S.Pd.:

“Kalau permainan ini si bisa untuk kesabaran anak mbak dan juga anak dapat bersenang-senang sampe gak sadar kalau belajar apalagi muridku ini masih kecil-kecil mudah mengenalkan tema dengan cara bermain gini, soalnya biasanya susah fokus”³¹

Sedangkan kepala sekolah RA Suryawiyah ibu Sri Widyaningsih, S.Pd.I mengatakan:

²⁹ Hasil Wawancara Ibu Jeni Anita Sari,S.Pd.I Selaku Guru Kelas A2, Pada Tanggal 16 Februari 2023, di kelas A1 RA Suryawiyah.

³⁰ Hasil Wawancara Ibu Jeni Anita Sari,S.Pd.I Selaku Guru Kelas A2, Pada Tanggal 16 Februari 2023, di kelas A1 RA Suryawiyah.

³¹ Hasil Wawancara Ibu Triana Zainnuba A,S.Pd Selaku Rekan Guru, Pada Tanggal 16 Februari 2023, di kelas A1 RA Suryawiyah.

“Manfaat yang didapat itu ya sosial anak, kan main sama teman-temannya, melatih emosinya ketika dia menang atau kalah, terus ya anak senang kan bermain”³²

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan permainan tradisional dapat melatih perkembangan sosial emosi pada yaitu dengan permainan ini anak akan merasa senang jika ia menang dan ia merasa sedih jika ia kalah, sosialnya juga berkembang karena permainan *cublak-cublak suweng* dimainkan bersama dengan teman-temannya. Yang awalnya anak tidak mau bermain selain dengan teman sebangkunya anak jadi mau bermain.

Observasi yang dilakukan peneliti mendapat temuan sebelum pembelajaran dimulai antusias anak sudah sangat tinggi dalam pembelajaran, pada waktu istirahat anak-anak sudah ingin memainkan permainan *cublak-cublak suweng*, anak begitu semangat dan bertanya dengan pendidik, hal yang paling antusias sekali adalah anak perempuan. Dalam kegiatan permainan berlangsung terdapat beberapa anak yang marah karena tidak sabar menunggu giliran mereka, anak mengeluhkan kapan aku jadi *Pak Empo* sebutan orang yang akan menebak pembawa batu. Dalam pertengahan pembelajaran ada anak yang menanggapi, menuet guru kelas ini adalah hal yang wajar, sebagai pendidik akan memberikan pengertian kepada anak.³³

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai perkembangan emosional anak dalam permainan tradisional *cublak-cublak suweng*

Guru kelas A2 Ibu Jeni Anita Sari, S.Pd.I. mengatakan:

“Perkembangan emosional anak dalam permainan *cublak-cublak suweng* itu berkembang secara alamiah mbak, anak bermain, emosional anak berkembang kami pendidik hanya mengarahkan

³² Hasil Wawancara Ibu Sri Widyaningsih, S.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 16 Februari 2023, di kelas A1 RA Suryawiyah.

³³ Observasi kegiatan pembelajaran di RA Suryawiyah yang dilakukan peneliti, tanggal 23 Februari 2023, di RA Suryawiyah.

seperti tadi ada yang menanggis, nah saya memberi pengertian pada anak itu kan bisa mengembangkan emosional anak kita memberi pengertian agar anak bisa bersabar dan menunggu gilirannya nanti”³⁴

Rekan guru berpendapat Ibu Triana Zainnuba A, S.Pd.:

“Menurut saya dengan bermain saja bisa mengembangkan aspek perkembangan anak mbak tidak hanya emosionalnya saja, tadi yang awalnya tidak sabar anak menjadi sabar, yang paling penting anak gembira dalam permainan”³⁵

Sedangkan kepala sekolah RA Suryawiyah ibu Sri Widyarningsih, S.Pd.I. mengatakan:

“Tentu permainan ini bisa untuk mengembangkan emosional anak, perkembangan ini bisa sampai kalau anak memaikan permainan ini perkembangan paling baik itu kan bermain dengan temannya”³⁶

Perkembangan emosional anak adalah perkembangan hal yang penting bagi anak, perkembangan ini harus di kembangankan ketika anak sedini mungkin, karena pekembangan anak itu mempengaruhi perkembangan emosi anak ketika anak beranjak dewasa. Wawancara yang didapat peneliti terhadap narasumber mengenai pentingnya perkembangan emosi pada anak adalah

Guru kelas A2 Ibu Jeni Anita Sari, S.Pd.I. mengatakan:

“Sangat penting karena perkembangan ini kan menyangkut kepribadian anak bila tidak

³⁴ Hasil Wawancara Ibu Jeni Anita Sari, S.Pd.I Selaku Guru Kelas A2, Pada Tanggal 16 Februari 2023, di kelas A1 RA Suryawiyah.

³⁵ Hasil Wawancara Ibu Triana Zainnuba A, S.Pd Selaku Rekan Guru, Pada Tanggal 16 Februari 2023, di kelas A1 RA Suryawiyah.

³⁶ Hasil Wawancara Ibu Sri Widyarningsih, S.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 16 Februari 2023, di kelas A1 RA Suryawiyah.

dikembangkan maka emosi anak tidak berkembang dengan baik”

Rekan guru berpendapat Ibu Triana Zainnuba A, S.Pd.:

“Perkembangan ini penting, karena ini bersangkutan dengan emosi anak emosi ini dapat dilatih dengan anak bermain bersama teman-temannya anak berlatih mengenal caranya untuk bersabar”

Sedangkan kepala sekolah RA Suryawiyah ibu Sri Widyarningsih, S.Pd.I. mengatakan:

“Penting mbak maka dari itu pendidik disini untuk mengembangkan emosional anak, tidak hanya emosional tapi semua aspek perkembangannya anak salah satunya dengan permainan tradisional *cublak-cublak suweng*”

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Permainan Tradisional *Cublak-cublak Seuweng*

Dalam penelitian didapat faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan permainan tradisional *cublak-cublak suweng* ketika penelitian dilakukan. Faktor penghambat ini bisa dijadikan guru sebagai evaluasi untuk membenahi dalam membuat pembelajaran agar lebih efektif, dan faktor pendukung digunakan sebagai evaluasi keberhasilan dalam pembelajaran. Berikut faktor penghambat dalam permainan tradisional *cublak-cublak seuweng* yang didapatkan dari wawancara antara lain:

a. Peserta didik yang tidak mau ikut bermain.

Peserta didik tidak ingin ikut bermain hal ini disampaikan oleh wali kelas A2 Jeni Anita Sari, S.Pd.I dalam wawancara:³⁷

“Biasanya anaknya, kadang ada anak yang gak mau ikut bermain, kadang ada anak yang mau tergantung dari suasana hati anaknya”

³⁷ Jeni Anita Sari, S.Pd.I. Wawancara oleh peneliti, tanggal 16 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

Hal ini juga disampaikan rekan guru Ibu Triana Zainnuba Arifah, S.Pd wali kelas A1 dalam wawancara mengatakan:³⁸

“Kendala dari pembelajaran ini itu dari muridnya sendiri, biasanya kalau rewel apalagi sampai menanggapi maklum kelas A1 masih pada umur 4 tahun”

Kepala sekolah dari RA Suryawiyah Ibu Sri Widyaningsih, S.Pd.I. juga berpendapat seperti yang diucapkan oleh wali kelas A1 dan wali kelas A2.

Dari hasil wawancara menunjukkan faktor penghambat dalam permainan tradisional *cublak-cublak suweng* adalah faktor dari anak, terkadang ada anak yang dari rumah sudah tidak semangat sekolah dan ketika anak mengitu pembelajaran anak sudah tidak semangat lagi, sikap anak juga dapat berubah saat sedang bertengkar dengan temannya.

b. Anak yang tidak sabar menunggu giliran bermain.

Hambatan lainnya adalah anak yang gak sabar menunggu giliran anak lainnya bermain, dalam observasi yang dilakukan peneliti ada beberapa anak yang marah dan tidak mau bermain lagi karena tidak sabar menunggu giliran untuk menjadi *Pak Empo* dalam permainan *cublak-cublak suweng*.³⁹ Biasanya guru kelas menjadi penengah dalam masalah ini dan memberi pengertian pada anak sehingga anak mau bermain lagi dalam permainan. hal ini juga disebutkan oleh guru kelas A2:

“Hambatannya itu kadang anak yang gak mau menunggu giliran bermain, semua anak pengen main menjadi *Pak Empo*, jadinya ya gitu ada anak yang marah”⁴⁰

³⁸ Triana Zainnuba, S.Pd. wawancara oleh peneliti, tanggal 16 Februari 2023, wawancara 1 ,transkrip.

³⁹ Observasi pembelajaran *cublak-cubalal suweng* yang dilakukan peneliti. tanggal 23 Februari 2023

⁴⁰ Jeni Anita Sari, S.Pd.I Wawancara oleh peneliti, tanggal 16 Februari 2023, wawancara 1 ,transkrip.

Rekan guru ibu Triana Zainnuba, S.Pd. juga mengatakan

“Hambatan dalam permainan ini ya dari anaknya sendiri yang mau jadi *Pak Empo* terus kalau gak, harus yang megang manik-maniknya.”⁴¹

Kepala sekolah RA Suryawiyah juga iku berpendapat sama denganguru kelas ibu Jeni Anita Sari, S.Pd.I dan ibu Triana Zainnuba, S.Pd.

c. Waktu yang terlalu singkat.

Penghambat terakhir yang peneliti dapatkan adalah waktu yang sangat singkat hal ini di sampaikan wali kelas A2 Jeni Anita Sari, S.Pd.I. dalam wawancaranya yaitu⁴²

“Waktunya itu mbak terlalu singkat jadi anak-anak tidak leluasa main, kan waktunya cuma 30 menit saja”

Rekan guru ibu Triana Zainnuba, S.Pd. berpendapat:⁴³

“Waktunya kurang mbak, anak biasanya udah pada senang eh udah dipotong saja dengan waktu pulang”

Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah RA Suryawiyah bahwa:⁴⁴

“Pembelajaran ini ya cuma dilakukan selama 30 menit aja mbak terhitung cuma sebentar, soalnya kepotong dengan istirahat jadi hanya ada waktu 30 menit saja”

Hasil dari wawancara faktor hambatan lainnya dalam permainan tradisional *cublak-cublak seuweng* di

⁴¹ Triana Zainnuba, S.Pd. wawancara oleh peneliti, tanggal 16 Februari 2023, wawancara 1 ,transkip.

⁴² Jeni Anita Sari, S.Pd.I Wawancara oleh peneliti, tanggal 23 Februari 2023, wawancara 3,transkip.

⁴³ Triana Zainnuba, S.Pd. wawancara oleh peneliti, tanggal 16 Februari 2023, wawancara 1 ,transkip.

⁴⁴ Sri Widyaningsih, Wawancara oleh peneliti, tanggal 23 Februari 2023, wawancara 3,transkip.

RA Suryawiyah adalah waktu yang singkat, hal ini dikarenakan pemilihan pembelajaran ini dilaksanakan di kegiatan inti terakhir yang hanya mempunyai waktu kurang dari 30 menit.

Sedangkan faktor pendukung dalam permainan tradisional *cublak-cublak seuweng* di RA Suryawiyah adalah:

1) Alat permainan yang mudah didapat

Dalam observasi yang dilakukan faktor pendukung dalam permainan ini adalah alat permainan yang mudah didapatkan yaitu hanya menggunakan batu, manik-manik.⁴⁵ Pada minggu pertama guru menggunakan kancing baju sebagai alat permainan dan minggu kedua menggunakan manik-manik baju juga. Hal ini juga disampaikan wali kelas A2 Jeni Anita Sari, S.Pd.I dalam wawancara:⁴⁶

“Alat peraganya yang mudah dicari kan hanya pake manik-manik baju yang agak besar mbak”

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan wali kelas A1 Triana Zainnuba A, S.Pd. dalam wawancara:⁴⁷

“Permainan ini itu gak perlu banyak sarana dan prasaranya alatnya aja kan cuma pakai batu atau gak manik-manik”

Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah ibu Sri Widyaningsih, S.Pd.I.⁴⁸

“Medianya itukan sudah tersedia disekolahan mbak, hanya menggunakan

⁴⁵ Observasi pembelajaran *cublak-cubalak suweng* yang dilakukan peneliti. tanggal 16 Februari 2023

⁴⁶ Jeni Anita Sari, S.Pd.I Wawancara oleh peneliti, tanggal 23 Februari 2023, wawancara 3,transkrip.

⁴⁷ Triana Zainnuba, S.Pd. wawancara oleh peneliti, tanggal 16 Februari 2023, wawancara 1 ,transkrip.

⁴⁸ Sri Widyaningsih, S.Pd.I Wawancara oleh peneliti, tanggal 16 Februari 2023, wawancara 1 ,transkrip.

manik-manik atau gak kan ya batu, jadi gampang dicari”

Hasil wawancara diatas faktor yang mendukung dalam permainan tradisional *cublak-cublak seuweng* di RA Suryawiyah adalah media yang digunakan dalam permainan tradisional *cublak-cublak seuweng* mudah didapatkan dan ada dilingkungan sekitar, sehingga memudahkan pendidik mendapatkannya.

2) Ruang yang luas

Faktor pendukung lainnya adalah ruangan yang luas menurut observasi dari peneliti A2 memiliki ruang kelas yang cukup untuk bermain anak dalam permainan ini, kelas A2 ini hanya dihuni oleh 17 siswa saja, bentuk dari kelasnya yaitu didepan ada papan tulis dan disampingnya ada meja guru, murid laki-laki ada disebelah kanan, dan perempuan ada disebelah kiri dan ditengah-tengah ruangan itu ada ruang yang cukup luas untuk anak bermain permainan *cublak-cublak seuweng*.⁴⁹

3) Antusiasme anak dalam permainan

Antusiasme anak dalam permainan ini sangat bagus sekaali, ketika permainan akan dimulai anak-anak akan langsung mengajukan diri untuk menjadi *Pak Empo* dan menjadi pemegang manik-manik.⁵⁰

Ibu Jeni Anita Sari, S.Pd.I mengatakan:
 “Pendukung lainnya ya bisa dilihat ya antusiasme anak dalam permainan, belum dimulai sudah banyak yang mengajukan pengen jadi *Pak Emponya*”⁵¹

⁴⁹ Observasi pembelajaran *cublak-cubalak seuweng* yang dilakukan peneliti. tanggal 16 Februari 2023

⁵⁰ Observasi pembelajaran *cublak-cubalak seuweng* yang dilakukan peneliti. tanggal 16 Februari 2023

⁵¹ Jeni Anita Sari, S.Pd.I Wawancara oleh peneliti, tanggal 16 Februari 2023, wawancara 1 ,transkrip.

Sedangkan menurut rekan guru ibu Triana Zainnuba, S.Pd. berpendapat dalam wawancara: “Keingin ikut serta anak yang tinggi dalam permainan *cublak-cublak suweng*”⁵²

Hal itu sama yang dikatakan oleh kepala sekolah RA Suryawiyah ibu Sri Widyaningsih, S.Pd.I

“Anak-anak dalam permainan ini memiliki antusiasme yang amat tinggi untuk mengikuti permainan”⁵³

Faktor pendukung lainnya dalam permainan tradisional *cublak-cublak seuweng* di RA Suryawiyah yaitu anak memiliki semangat dan antusias yang tinggi ketika bermain permainan tradisional *cublak-cublak seuweng*.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Permainan Tradisional untuk Emosional Anak di RA Suryawiyah

Penerapan permainan permainan tradisional *cublak-cublak seuweng* di RA Suryawiyah permainan tradisional *cublak-cublak seuweng* di RA Suryawiyah dilakukan dengan cara yang menyenangkan permainan mempunyai lirik lagu yang mudah dihafal oleh anak. Dalam permainan tradisional *cublak-cublak seuweng* di RA Suryawiyah anak memiliki kebebasan dalam bermain pendidik hanya mengarahkan permainan. Permainan *cublak-cublak suweng* adalah permainan tradisional dari Jawa Tengah yang menggunakan lagu dan dinyanyikan untuk mengiringi permainan. Permainan *cublak-cublak suweng* ini diciptakan oleh Walisongo untuk menyebarkan agama Islam dipulau Jawa sehingga lagu ini mempunyai filosofi yang sangat mendalam.⁵⁴ Dalam proses pembelajaran menggunakan

⁵² Triana Zainnuba, S.Pd. wawancara oleh peneliti, tanggal 16 Februari 2023, wawancara 1 ,transkrip.

⁵³ Sri Widyaningsih, S.Pd.I Wawancara oleh peneliti, tanggal 16 Februari 2023, wawancara 1 ,transkrip.

⁵⁴ Patra Aghtiar Rakhman et al., “Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Permainan Cublak-cublak Suweng: Sebuah Studi Pustaka” 2, no. 1 (2023): 53.

permainan tradisional *cublak-cublak seuweng* di RA Suryawiyah dalam mengembangkan sosial emosional memiliki tahap sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan hal penting dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Perencanaan adalah skema untuk pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dan memberikan fasilitas pada anak, dalam perencanaan harus berpedoman pada karakteristik anak yaitu usia, sosial, budaya, dan kebutuhan setiap anak.⁵⁵ menurut sukarmi tugas utama pendidik anak usia dini ialah melakukan SKP yaitu membentuk program tahunan, membentuk program semester, membuat rencana kegiatan mingguan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian, dan menganalisis hasil penilaian.⁵⁶ Data dari wawancara menunjukkan perencanaan pembelajaran dalam pemanfaatan permainan tradisional *cublak-cublak suweng* untuk emosional adalah dengan pembuatan RPPH pembuatan ini dilakukan oleh pendidik untuk menyiapkan pembelajaran, dan menentukan waktu untuk pelaksanaan permainan tradisional *cublak-cublak suweng* akan dilaksanakan. Pembuatan RPPH dilaksanakan satu hari sebelum pembelajaran dimulai ini dilaksanakan oleh guru kelas, serta, menyiapkan media pembelajaran dan media permainan tradisional *cublak-cublak suweng* dan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran. Pendidik menyiapkan pertanyaan yang akan digunakan dalam pembelajaran *cublak-cublak suweng*, serta menyiapkan evaluasi untuk anak. Pembuatan RPPH dilakukan supaya dalam proses pembelajaran dapat dilakukan secara terstruktur, terperinci, runtut dan sesuai dengan kurikulum dan

⁵⁵ Lestarinigrum Anik, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini* (Nganjuk: CV Adjie Media Nusantara, 2017), 14.

⁵⁶ Sukarmi, "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rpph Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Dan Pendampingan Di Tk Binaan Pada Semester 1 Tahun 2016/2017" 6, no. 1 (2017): 49.

ketentuan -ketentuan yang sudah dibuat oleh pemerintah.⁵⁷

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan prosedur dalam proses belajar dan membimbing pembelajaran dari kegiatan inti yang dalam prosedur pelaksanaannya diatur sesuai dengan tat cara yang sudah di buat dalam perencanaan sebelumnya.⁵⁸ Pelaksanaan pembelajaran di RA Suryawiyah guna meningkatkan perkembangan sosial emosional pada peserta dediknya yaitu menggunkan permainan tradisional *cublak-cublak suweng*. permainan ini digunakan dalam pembelajaran serta digunakan untuk menambah keilmuan mengenai tema yang sedang diajarkan, inovasi ini dilakukan agar tidak hanya bermain, namun dapat mengembangkan perkembangan sosial anak. pelaksanaan permainan tradisional dilaksanakan sesuai dengan isi RPPH yang sudah dibuat pendidik sebelumnya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah alat ukur untuk mendapatkan pencapaian keberhasilan yang sudah dicapai anak dalam penggunaan bahan ajar atau materi-materi yang telah dilaksanakan, sehinggatujuan pembelajaran akan muncul secara tepat dan meyakinkan.⁵⁹ Evaluasi ini dilakukan pada setiap lembaga pendidikam dan dipergunakan untuk mengetahui kemampuan anak dan mengetahui pencapaian kegiatan yang telah dilaksanakan, serta digunakan sebagai rujukan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya.⁶⁰ Mengevaluasi adalah tugas dari pendidik, evaluasi dilakukan saat proses pembelajaran dan setelah pembelajaran. Evaluasi dilakukan agar mengetahui pembelajaran permainan tradisional *cublak-cublak seuweng* di RA Suryawiyah mendapat hasil untuk perkembangan

⁵⁷ Sukarmi, 50.

⁵⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 129.

⁵⁹ Idrus, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran" 9, no. 2 (2019): 920.

⁶⁰ Ratih Permata Sari dan Ahmad, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jawa Timur: Maknawi, 2019), 3.

anak. Evaluasi digunakan untuk kegiatan selanjutnya dalam penerapan pembelajaran hal ini dilakukan untuk proses pembelajaran lebih baik lagi.

Permainan tradisional *cublak-cublak suweng* sebagai sarana dalam pembelajaran. hal ini dilakukan karena permainan tradisional *cublak-cublak suweng* mempunyai manfaat bagi perkembangan anak salah satunya yaitu emosi pada anak. Permainan tradisional ialah manifestasi budaya yang murni dan cara hidup yang membagikan kontribusi pada identitas umum kemanusiaan telah hilang dan masih bertahan dan juga dapat terancam punah akibat pengaruh dari globalisasi.⁶¹

Pembelajaran menggunakan metode pemanfaatan permainan tradisional *cublak-cublak suweng* ini sangat menyenangkan karena dilakukan dengan cara bermain. Menurut Dadan pada hakikatnya dunia anak adalah dunia bermain, sehingga dalam pembelajaran harus menggunakan cara yang menyenangkan tidak membosankan sehingga anak dapat dengan mudah mencapai perkembangannya, seperti menggunakan dengan metode bermain, belajar secara langsung dengan alam yang berada disekitarnya, dengan metode bernyanyi, dan juga dengan demonstrasi atau praktik secara langsung.⁶² Teori psikoanalisis dalam pandangan teori ini bermain merupakan perangkat yang hakiki untuk anak yaitu untuk melepaskan emosi pada diri anak dan mengembangkan rasa harga diri dan ketrampilan sosial anak.⁶³

Perkembangan emosi anak memiliki makna kecakapan anak dalam menunjukkan pengendalian diri dari emosinya. Anak sudah mulai tampak meningkat dalam mentoleransi emosinya ketika orang dewasa meminta anak melakukan hal yang berlawanan dari kemauan anak, anak juga belajar dalam penawaran berbagai konflik.⁶⁴ Menurut

⁶¹ Boro Jogen, "Journal of Humanities and Social Science" 20, no. 3 (2015): 88.

⁶² Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran* (Sumatera Barat: UNP Press Padang, 2013), 30.

⁶³ Siti Nur Hayati dan Khamim Zarkasih Putro, "Bermain dan Permainan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 55.

⁶⁴ Nurmalitasari, "Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah," 106.

putra dan Dwilestari dalam perkembangan emosional memiliki dua hal yang penting bagi kehidupan anak, pertama peran substansial artinya perilaku yang bersangkutan dalam membentuk perilaku anak dalam kehidupan mempunyai hati nurani, kedua peran fungsional yaitu bersangkutan bagaimana cara menerapkan emosi anak pada kehidupan sehari-hari anak.⁶⁵

Dalam mengasah kecerdasan emosi anak bisa dilakukan menggunakan interaksi yang menyenangkan, interaksi yang dimaksud adalah melakukan aktivitas bermain, salah satu aktivitas tersebut adalah melakukan permainan tradisional.⁶⁶ permainan tradisional *cublak-cublak seuweng* termasuk permainan tradisional edukatif. Permainan tradisional edukatif ini adalah permainan aktivitas yang menggembirakan dan mampu menjadi cara atau media pendidikan yang memiliki sifat dapat mendidik dan mempunyai manfaat untuk meningkatkan bahasa, pola pikir, berteman dengan lingkungan, melatih motorik anak, mengembangkan pribadi anak, mengkrapkan pendidik dengan anak.⁶⁷

Permainan tradisional *cublak-cublak seuweng* dalam pembelajaran di RA Suryawiyah dalam permainan ini pendidik menggunakan metode bermain yang agak berbeda dari permainan tradisional *cublak-cublak suweng*, sebelumnya pendidik memodifikasi permainan ini untuk pembelajaran, tidak hanya belajar namun juga untuk bermain mereka menyiapkan pertanyaan mengenai tema yang bersangkutan. Pendidik memberikan kesempatan penuh untuk anak bermain permainan tradisional *cublak-cublak suweng*, pendidik hanya mengarahkan dan memberikan pertanyaan, pendidik membebaskan anak dalam menentukan siapa yang ingin menjadi pemegang batu, dan membebaskan anak memilih siapa teman yang

⁶⁵ Maria Ina dan Rizki Eka Amalia, "Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun," n.d., 4.

⁶⁶ Zuliyanti dan Galuh Adi Sukma, *Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi* (Semarang: LPPM UNNES, 2021), 93.

⁶⁷ Nurul Afrianti, "Permainan Tradisional Alternatif Media Pengembangan Kompetensi Sosial-Emosi Anak Usia," *Cakrawala Dini* 5, no. 1 (2014): 7.

akan mereka pilih menjadi Pak Empo ketika permainan, anak mengekspresikan perasaan emosi anak dalam permainan ini ekspresi senang, sedih, dan marah, meskipun begitu anak harus menaati peraturan yang sudah diberi tahu diawal permainan.

Menurut Maria dan Rizki peningkatan perilaku emosional anak dalam pembelajaran permainan tradisional *cublak-cublak suweng* dipengaruhi oleh anak mempunyai ketertarikan dalam permainan *cublak-cublak suweng*, anak tertarik dengan cara bermain, pembelajaran dilakukan dengan penyampaian materi yang berbeda dari biasanya karena dilakukan pembelajaran ini dengan cara bermain dan bernyanyi.⁶⁸

Data dari observasi penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran permainan tradisional *cublak-cublak suweng* anak sangat antusias dalam permainan ini tidak hanya itu anak juga antusias dan berlomba untuk menjawab pertanyaan dari pendidik, pendidik memberikan apresiasi pada anak yaitu suatu pujian bagi anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Anak yang diberikan apresiasi dari guru akan merasa senang dan anak yang tidak mendapat pujian akan merasa iri, sehingga pada pertanyaan selanjutnya anak akan berusaha lebih keras untuk menjawab pertanyaan agar mendapat pujian dari pendidik.

Dalam pola emosi anak memiliki rasa kecemburuan terhadap temannya rasa kecemburuan ini adalah perasaan yang dimiliki anak ketika cemburu dengan orang terdekatnya, mereka merasakan akan takut kehilangan kepada orang lain dan perasaan ini bersifat ketidak sukaan pada orang lain.⁶⁹ Kecemburuan ini bisa di tafsirkan ketika anak merasa iri kepada teman yang mendapat pujian dari pendidik, hal ini juga harus diperhatikan oleh pendidik ketika anak merasa cemburu peran pendidik dibutuhkan oleh anak, pendidik harus selalu memotivasi anak agar anak tidak menyerah.

Menurut Zuliyanti dan Galuh kecerdasan emosi pada anak tidak selalu diceritakan kepada pendidik, namun

⁶⁸ Fachrurrazi, Ayu, dan Putri Feni Aslifah, "Penerapan Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng Untuk Mengembangkan Perilaku Sosial Emosional Anak," 56.

⁶⁹ Mulyani Novia, *Perkembangan Dasar: Anak Usia Dini*, 427.

anak akan melakukan sebaliknya anak akan mencari jalan keluar untuk menghadapi gangguan, tekanan sehingga anak menjadi termotivasi dan melakukan dengan lebih baik lagi.⁷⁰ Namun perasaan anak dapat dimengerti oleh orang dewasa ketika anak senang maka anak tertawa, ketika anak sedih maka anak menanggis, ketika anak merasa terancam maka anak lari, jadi perubahan ekspresi anak dapat dilihat dari bagaimana mimik wajah anak atau perlakuan anak itu sendiri.

Maka peran dari pendidik harus ditingkatkan dalam pengawasan ketika anak bermain permainan tradisional *cublak-cublak suweng*. pendidik bertindak menjadi penengah dalam permainan, dan memberikan arahan kepada anak.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Permainan Tradisional di RA Suryawiyah

Dalam proses pembelajaran pasti ada faktor hambatan dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti ada faktor penghambat dalam penggunaan permainan tradisional *cublak-cublak suweng* dalam pembelajaran, berikut faktor penghambat yang ditemukan oleh peneliti antara lain:

a. Peserta didik yang tidak mau ikut bermain

Faktor penghambat yang pertama adalah peserta didik yang tidak mau ikut dalam bermain alasannya beragam, anak tidak mau ikut serta dalam permainan, anak rewel, dan anak yang sedang males untuk mengikuti permainan tradisional *cublak-cublak seuweng*.⁷¹ Hal ini karena permainan dilakukan setelah istirahat sehingga beberapa anak sudah malas untuk pembelajaran lagi karena mepet dengan waktunya pulang, pendidik dapat merubah suasana menjadi seru lagi seperti bernyanyi dan bertepuk-tepuk.

b. Anak yang tidak sabar menunggu giliran bermain

Faktor penghambat yang kedua adalah anak tidak sabar untuk bermain menjadi *Pak Empo* hal ini terbukti

⁷⁰ Zuliyanti dan Galuh Adi Sukma, *Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi*, 93.

⁷¹ Jeni Anita Sari, Triana Zainnuba, Sri Widyaningsih, Hasil wawancara yang dilakukan peneliti 16 Februari 2023

pada saat observasi anak ada yang merajuk pada gurunya karena tidak ditunjuk untuk menjadi *Pak Empo*, dan ada banyak anak yang berebut untuk memegang batu atau manik-manik untuk permainan tradisional *cublak-cublak seuweng*, sehingga hal ini dapat mengganggu dalam permainan ini.⁷² Permainan harus dilakukan menggunakan peraturan sehingga anak tidak berebut dalam permainan tradisional *cublak-cublak seuweng*. Pendidik menerapkan peraturan dan mengajarkan anak untuk bergantian sehingga anak tidak berebut untuk menjadi *Pak Empo*.

c. Waktu yang terlalu singkat

Waktu yang dipergunakan untuk permainan tradisional ini tidak sampai 30 menit karena terpotong untuk persiapan permainan dan terpotong untuk kegiatan penutup atau *recalling*. Jadi pada saat permainan tradisional *cublak-cublak seuweng* anak tidak leluasa untuk memainkannya.⁷³ Hal ini dikarenakan permainan tradisional *cublak-cublak seuweng* dilakukan setelah anak istirahat sehingga waktu yang digunakan dalam permainan sangat singkat.

Sedangkan faktor pendukung dalam permainan tradisional *cublak-cublak seuweng* di RA Suryawiyah adalah:

a. Alat atau media permainan yang mudah didapat

Media pembelajaran merupakan alat non personal (bukan orang) yang dipergunakan dan dipertunjukkan oleh pendidik, yang memiliki tugas dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran.⁷⁴ Faktor pendukung pertama adalah alat peraga yang mudah didapatkan, dalam permainan tradisional *cublak-cublak seuweng* tidak membutuhkan alat permainan yang sulit dicari jadi hanya

⁷² Jeni Anita Sari, Triana Zainnuba, Sri Widyaningsih, Hasil wawancara yang dilakukan peneliti 16 Februari 2023

⁷³ Jeni Anita Sari, Triana Zainnuba, Sri Widyaningsih, Hasil wawancara yang dilakukan peneliti 16 Februari 2023

⁷⁴ Andi Kristanto, *Media pembelajaran* (Jawa Timur: Penerbit Bintang Sutabay, 2016), 5.

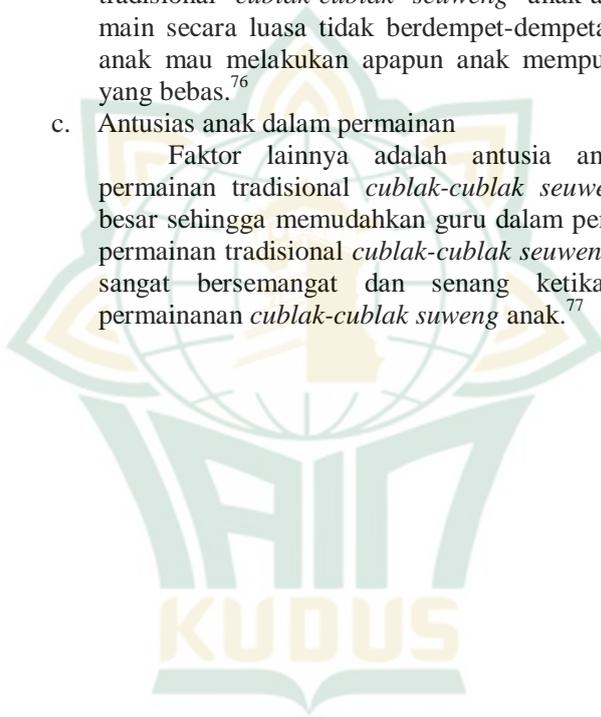
menggunakan batu atau manik-manik sudah dapat melakukan permainan tradisional *cublak-cublak seuweng*.⁷⁵ Dalam permainan tradisional *cublak-cublak seuweng* menggunakan alat atau media yang mudah didapatkan sehingga pendidik dengan mudah mencari untu alat permainan ini.

b. Ruang yang luas

Faktor pendukung adalah ruangan yang dimiliki kelas A2 yang luas jadi saat pembelajaran permainan tradisional *cublak-cublak seuweng* anak-anak dapat main secara luasa tidak berdempet-dempetan ataupun anak mau melakukan apapun anak mempunyai ruang yang bebas.⁷⁶

c. Antusias anak dalam permainan

Faktor lainnya adalah antusia anak dalam permainan tradisional *cublak-cublak seuweng* sangat besar sehingga memudahkan guru dalam pembelajaran permainan tradisional *cublak-cublak seuweng* ini, anak sangat bersemangat dan senang ketika bermain permainanan *cublak-cublak suweng* anak.⁷⁷



⁷⁵ Jeni Anita Sari, Triana Zainnuba, Sri Widyaningsih, Hasil wawancara yang dilakukan peneliti 16 Februari 2023

⁷⁶ Jeni Anita Sari, Triana Zainnuba, Sri Widyaningsih, Hasil wawancara yang dilakukan peneliti 16 Februari 2023

⁷⁷ Jeni Anita Sari, Triana Zainnuba, Sri Widyaningsih, Hasil wawancara yang dilakukan peneliti 16 Februari 2023